

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “SURGA YANG HARUS KUJAGA” KARYA SEAN HASYIM DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK

Nurhidaya¹, Nuzul Tenriana², Rusman Latif^{3*}

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

²Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

*Email : rusman.latif@unpacti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud nilai moral yang terdapat dalam novel “Surga yang Harus Kujaga” karya Sean Hasyim dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari kata-kata, kalimat, dan kutipan yang terdapat dalam novel “Surga yang Harus Kujaga” karya Sean Hasyim. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak untuk menyimpulkan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu organisasi data, pengelompokan data, dan generalisasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud nilai moral dalam novel “Surga yang Harus Kujaga” diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dan hubungan antara manusia dengan manusia lain. Wujud hubungan antara manusia dengan Tuhan ditemukan pada tokoh utama Alan yang menggambarkan nilai religius dengan mendekatkan diri dan senantiasa berdoa kepada Tuhan. Wujud hubungan antara manusia dengan diri sendiri meliputi kesabaran, keikhlasan, bakti kepada orang tua. Sementara itu, wujud hubungan antara manusia dengan manusia lain meliputi nasihat dari orang tua, teman, dan kasih sayang orang tua dalam kaitannya dengan moral tokoh utama Alan dalam novel ini. Novel ini menggambarkan bagaimana refleksi kehidupan manusia mempengaruhi tatanan moral baik dalam kaitannya dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain.

Kata Kunci: moral; novel; pragmatik

ABSTRACT

This research aims to understand the manifestation of moral values found in the novel "Surga yang Harus Kujaga" by Sean Hasyim using a pragmatic approach. This is a qualitative descriptive research. The data in this study comes from the words, sentences, and quotations in the novel "Surga yang Harus Kujaga" by Sean Hasyim. The data collection technique uses observation techniques to summarize the research data. The data analysis in this study uses descriptive analysis techniques that include several stages, namely data organization, data grouping, and data generalization. The research findings show that the manifestation of moral values in the novel "Surga yang Harus Kujaga" is classified into three forms, including the relationship between humans and God, the relationship between humans and themselves, and the relationship between humans and other humans. The manifestation of the relationship between humans and God is found in the main character Alan, who portrays religious values by closeness to and continuous prayer to God. The manifestation of the relationship between humans and themselves includes patience, sincerity, and devotion to parents. Meanwhile, the manifestation of the relationship between humans and others includes advice from parents and friends, as well as the affection of parents in relation to the moral framework of the main character Alan in this novel. This novel illustrates how the reflection of human life affects moral order in relation to God, oneself, and others.

Keywords: moral; novel; pragmatic.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil olah kata pengarang yang mengandung makna tertentu untuk disampaikan kepada pembaca. Pada hakikatnya, karya sastra mencerminkan realitas kehidupan manusia yang telah diabstraksikan. Ia merupakan manifestasi gagasan seseorang terhadap lingkungan sosialnya, yang dituangkan dalam bahasa yang indah. Sebagai bentuk perenungan atas fenomena kehidupan, karya sastra juga termasuk dalam kategori karya seni. Karya sastra sering kali sarat dengan nilai-nilai bermanfaat bagi pembaca, termasuk nilai budaya. Hal ini karena kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipisahkan dari aspek budaya, sehingga sastra menjadi cerminan budaya masyarakat.

Nilai-nilai dalam karya sastra pada dasarnya merefleksikan realitas sosial dan berpotensi mempengaruhi masyarakat. Sebagai bagian dari kebudayaan, sastra menggambarkan kehidupan manusia melalui berbagai aspek seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, teknologi, mata pencaharian, religi, dan kesenian. Karya sastra bersifat imajinatif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang mampu menyampaikan makna tersirat untuk dinikmati pembaca. Meskipun sering kali berangkat dari fenomena nyata, karya sastra memiliki nilai estetika dan esensi yang tidak selalu sama dengan realitas. Dari segi isi, sastra umumnya dianggap sebagai karangan fiksi, berbeda dengan tulisan faktual yang menyampaikan informasi.

Salah satu jenis karya sastra yang sarat akan nilai-nilai kehidupan adalah novel. Novel memiliki daya pengaruh yang signifikan terhadap pembacanya, karena sering mengangkat tema-tema moral yang berkaitan erat dengan pengalaman manusia. Sebagai bahan bacaan, novel berpotensi membentuk pola pikir masyarakat dan dapat menjadi alternatif media yang menyajikan hal-hal positif. Dengan membaca novel, diharapkan pembaca dapat menyerap dan menerapkan

nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Novel dapat diartikan sebagai karangan panjang berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam penceritaannya, novel menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh. Lebih dari sekadar cerita, novel juga merupakan wadah yang memuat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan. Dengan demikian, novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, nilai-nilai, dan refleksi atas kehidupan manusia dan masyarakat.

Novel sebagai bagian dari karya sastra prosa, merupakan hasil pemikiran imajinatif pengarang yang mengeksplorasi sisi unik permasalahan kehidupan tokoh-tokohnya (Kosasih, 2017: 60). Novel sering kali mengandung ajaran tentang berbagai nilai kehidupan, termasuk nilai moral. Ginanjar (2017: 59) mendefinisikan nilai moral sebagai perasaan dan peraturan yang berkaitan langsung dengan tingkah laku dan adat istiadat yang dialami oleh individu dalam suatu kelompok, meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung tinggi budi pekerti, serta nilai susila.

Konsep moral dalam karya sastra merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dan merupakan makna yang terkandung dalam cerita atau makna yang disarankan melalui narasi tersebut. Dengan demikian, nilai moral dalam karya sastra, khususnya novel, tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk transmisi nilai-nilai etis kepada pembaca, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan peningkatan kohesi sosial.

Salah satu karya sastra inspiratif yang mengangkat nilai-nilai moral dalam penceritaannya adalah novel "Surga yang

Harus Kujaga” karya Sean Hasyim. Novel ini menceritakan kisah seorang anak muda bernama Alan yang mengalami berbagai pergolakan dalam hidupnya. Di tengah berbagai rintangan, Alan menemukan makna tentang pentingnya nilai-nilai moral seperti kasih sayang, ketaatan kepada orang tua, dan persahabatan.

Novel "Surga Yang Harus Ku Jaga" karya Sean Hasyim memanfaatkan teknik bercerita yang memikat untuk menyampaikan nilai-nilai moral secara mudah dipahami oleh pembacanya. Karya ini sarat dengan unsur-unsur mendidik bagi kaum muda, mengajak mereka untuk menerima ketetapan Ilahi dengan lapang dada dan senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Sean Hasyim, yang mengawali kariernya di industri hiburan sebagai pemenang favorit kontes model majalah remaja, kemudian berkembang menjadi aktor profesional. Ia telah membintangi berbagai sinetron, FTV, dan film. Namun, kesuksesan di dunia akting tidak membuatnya berpuas diri. Pria kelahiran Jakarta, 23 Oktober ini melanjutkan kiprahnya dengan menulis novel. Setelah sukses dengan karya perdananya "Ibu, Sahabat dan Aku", pada tahun 2016 Sean meluncurkan novel inspiratif keduanya, "Surga yang Harus Kujaga", yang terinspirasi dari pengalaman sehari-hari.

Nilai-nilai moral yang ditonjolkan pengarang dalam novel "Surga yang Harus Kujaga" karya Sean Hasyim menawarkan wawasan moral yang berharga. Karya ini terutama mengeksplorasi dinamika hubungan antar manusia, seperti ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak. Selain itu, novel ini juga menyentuh aspek relasi manusia dengan Tuhan, meskipun tidak seintensif pembahasan mengenai hubungan antar manusia. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran moral bagi pembacanya. Inilah yang mendorong peneliti

untuk mengkaji novel ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Pendekatan pragmatik sendiri menurut Abram dan Jbrahim merupakan salah satu dari tiga model pendekatan dalam karya sastra selain pendekatan ekspresif dan pendekatan mimetik. Pendekatan ini dipopulerkan pertama kali oleh Charles Morris sebagai sebuah kajian linguistik. Pragmatik secara etimologi berasal dari kata *pragma* dalam bahasa Yunani dan berarti 'tindakan' (*action*). Dalam konteks sastra, pendekatan pragmatik merupakan model pendekatan yang menitikberatkan sorotannya terhadap peranan pembaca sebagai penyambut dan penghayat karya sastra. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat memahami lebih mendalam tentang nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterima dan diaplikasikan oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk mengkaji topik tersebut dengan judul "Analisis Nilai Moral dalam Novel 'Surga yang Harus Kujaga' Karya Sean Hasyim: Suatu Pendekatan Pragmatik". Pemilihan topik ini didasari oleh dua pertimbangan utama: Pertama, peneliti melihat adanya ragam nilai moral yang signifikan dalam novel "Surga yang Harus Kujaga". Nilai-nilai ini dinilai penting untuk diungkap dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama oleh para pelajar dalam proses pendidikan mereka. Pengkajian nilai-nilai moral dalam karya sastra ini dapat memberikan wawasan dan pembelajaran yang berharga bagi pembaca. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang aspek moral yang tercermin melalui tokoh utama dalam novel tersebut, khususnya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai moral direpresentasikan dan diterapkan dalam konteks cerita serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat

memberikan dampak atau manfaat bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian pada data yang bersifat alami dan dikaji dalam konteks keberadaannya. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk naratif yang menggambarkan objek dan hasil kajian secara rinci. Metode ini digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan nilai moral dalam novel "Surga yang Harus Kujaga" karya Sean Hasyim dengan pendekatan pragmatik.

Pendekatan pragmatik adalah metode yang melihat karya sastra sebagai alat untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, baik itu tujuan politik, pendidikan, moral, agama, atau lainnya (Pradopo dalam Wiyatmi, 2006). Pendekatan pragmatik menekankan bahwa makna karya sastra ditentukan oleh penerimaan publik, yaitu pembaca. Pendekatan pragmatik menganalisis interaksi antara karya sastra dan pembaca, dengan fokus pada transmisi pesan moral. Dalam perkembangannya, analisis moral masih membutuhkan pendekatan pragmatik sebagai perspektif dalam mengkaji karya sastra, khususnya pada novel "Surga yang Kujaga" karya Sean Hasyim. Dengan demikian, baik pendekatan pragmatik maupun analisis moral sama-sama berfokus pada relasi antara karya sastra dan pembaca, serta pesan yang disampaikan oleh karya tersebut kepada *audiens*-nya.

Dalam menganalisis nilai moral dengan pendekatan pragmatik ini, peneliti mengacu pada data-data kualitatif berupa kata-kata, kalimat, atau kutipan-kutipan dalam novel yang dikaji. Sedangkan sumber acuan datanya

berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber pokok atau sumber data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek/objek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel "Surga yang Harus Kujaga" karya Sean Hasyim yang diterbitkan oleh penerbit Euthania pada tahun 2016 dengan tebal 152 halaman. Adapun sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap dan penunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian meliputi makalah, karya-karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel-artikel di media massa, artikel-artikel di situs internet (*online*) yang berkaitan dengan objek penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai aspek kunci dalam penentuan keberhasilan penelitian yang dijalankan. Hal ini berdasarkan pada pendapat bahwa metode penelitian yang berlandaskan untuk digunakan meneliti pada kondisi objek peneliti sebagai instrumen kualitatif. Peneliti didasari dengan adanya kemauan dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan, mengutip-kutipan dan menyimpulkan secara objektif hal-hal yang terdapat dalam nilai moral novel "Surga Yang Harus Kujaga".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah suatu metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Sudaryanto dan Mashun). Adapun langkah-langkah menyimak dengan teknik ini yaitu: 1) Membaca novel "Surga yang Harus Kujaga" berulang-ulang; 2) Mempelajari buku interferensi atau melakukan pengolahan data; dan 3) Menggunakan data primer dan sekunder untuk analisis data lebih lanjut. Setelah menyimak, data dikumpulkan dan dikategorisasikan dengan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut: 1) membandingkan data yang satu dengan yang

lainnya; 2) mengelompokkan data sesuai dengan kategori tertentu, yang akan memudahkan proses analisis lebih lanjut; 3) generalisasi data atau penyimpulan data penelitian yang telah dikelompokkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Moral dalam karya sastra, menurut Nurgiyantoro (2018) adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang terkandung dalam karya tersebut. Jenis nilai moral ini mencakup berbagai aspek yang luas dan tidak terbatas, mencakup segala permasalahan kehidupan dan kemanusiaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Surga yang Harus Kujaga* dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, aspek moral yang terdapat dalam novel ini dapat dibagi menjadi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan sesama manusia dalam konteks sosial. Adapun penjabaran ketiga wujud hubungan tersebut dapat dilihat berikut.

a. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel "Surga yang Harus Kujaga Karya Sean Hasyim

Hubungan antara manusia dengan Tuhan merupakan yang sangat istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta karena dimana secara sadar dan tidak semua itu kebutuhan manusia secara praktis yang akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani, hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika kita bandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dan sang pencipta ditunjukkan dengan cara bermacam-macam baik atau buruk kelakuan manusia akan terpengaruh pada kekuatan kita terhadap Tuhan. Dalam novel "Surga yang Harus Kujaga", ditemukan dua bentuk varian

mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu takafur dan berdoa kepada Tuhan.

1) Takafur

Takafur adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui perenungan dan pengingat diri yang terus-menerus. Ini melibatkan refleksi, analisis, dan keyakinan yang mendalam untuk semakin dekat dengan Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, "Yaitu orang-orang yang beriman, dan hati mereka tenang dengan berdzikir kepada Allah. Ingatlah, hanya dengan berdzikir kepada Allah, hati akan merasa tenang."

Untuk mencapai tujuan tersebut, Rasulullah SAW memberikan pedoman agar kita tidak salah dalam melaksanakan takafur. Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk merenungkan makhluk ciptaan Allah SWT, bukan zat Allah, karena manusia tidak mampu menjangkau atau memahami zat-Nya. Intinya, manusia diinstruksikan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pemahaman dan pengamatan terhadap ciptaan-Nya. seperti kutipan di bawah ini.

"Pelajaran pagi begitu membelenggu hati menyadarkan diri ini yang sering kali tak punya rasa empati dan simpati. Tuhan memang punya banyak cara buat menyadarkan hamba-Nya yang sebenarnya terus berusaha dia sayang."(D1)

Pada kutipan data di atas tersebut merupakan penyampaian nilai moral. Kutipan di atas menjelaskan bahwa kalimat itu menggambarkan momen pencerahan atau kesadaran diri yang diperoleh melalui Pelajaran pagi yang mengungkapkan kurangnya empati dan simpati dalam diri seseorang. Kalimat itu mengandung keyakinan bahwa Tuhan memiliki cara-cara yang beragam untuk membimbing dan menyadarkan manusia tentang kekurangan mereka. Tuhan

memperlihatkan kasih sayangnya dengan memberikan pelajaran yang membantu manusia menjadi lebih baik dan menunjukkan bahwa usaha untuk memperbaiki diri adalah bentuk kasih sayang Tuhan.

Membanggakan diri sendiri istilah dari takafur yang merupakan orang yang takafur akan melihat diri sendiri lebih besar dari yang lain atau yang memandang dirinya yang lebih sempurna dibanding siapa pun. Maka mata manusia seringkali hanya memandang apa yang terlihat, tanpa mau berempati untuk memperluas sudut pandangnya.

2) Berdoa kepada Tuhan

Doa merupakan salah satu sarana komunikasi antara manusia dan Sang Pencipta. Pada dasarnya, individu berdoa untuk memohon segala sesuatu yang mereka butuhkan, menginginkan, atau hanya untuk menenangkan diri dari kesusahan. Namun, doa memiliki fungsi dan kegunaan yang jauh lebih luas.

"Malam itu aku marah besar karena ibu juga menyinggung hubunganku dengan Dea, yang sudah putus sebulan lalu, namun karena kedekatan ibu kami, membuat ibu memintaku balikan."(D2)

Kutipan di atas tokoh Alan menyatakan bahwa ia merasa sangat marah karena ibunya mengungkit hubungannya dengan Dea satu bulan sebelumnya. Meskipun hubungan itu sudah berakhir tetapi ibunya masih mendekatinya dan bahkan meminta agar mereka berdua Kembali menjalin hubungan. Kutipan diatas menjelaskan bahwa konflik emosional dan moral yang kompleks dalam hubungan keluarga dan pribadi. Tokoh utama merasa terganggu karena ibunya tidak membiarkan hubungan masa lalunya dengan Dea berakhir secara damai atau tidak lagi disinggung. Ini menunjukkan bagaimana tekanan dari lingkungan dekat, seperti

keluarga atau dapat mempengaruhi Keputusan pribadi seseorang dalam hubungan asmara atau bagaimana perasaan pribadi bisa terombang-ambing diantara pertimbangan moral dan emosional tersebut.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Alan sangat bergantung pada Sang Pencipta. Ini adalah nilai moral yang bisa ditiru oleh pembaca, yaitu pentingnya selalu memanjatkan doa kepada Tuhan setelah berusaha yang terbaik dalam hidup. Alan percaya bahwa tanpa campur tangan Tuhan, apa pun yang dia kerjakan tidak akan berjalan dengan baik.

b. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Novel "Surga yang Harus Kujaga Karya Sean Hasyim

Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diklasifikasikan dalam berbagai wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi, dan ini mencerminkan eksistensi individu melalui berbagai sikap dan perilaku. Menurut Nurgiyantoro (2018), terdapat berbagai jenis dan tingkat intensitas nilai moral dalam hubungan ini. Tiga wujud nilai moral utama dalam hubungan manusia dengan diri sendiri adalah kesabaran, keikhlasan, dan berbakti kepada orang tua.

1) Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri utama orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan dianggap sebagai setengah dari keimanan. Dalam novel karya Sean Hasyim, pengarang menampilkan nilai moral kesabaran dengan cara yang sederhana namun mendalam, yakni sikap menerima apa pun yang diberikan Tuhan kepada kita. Kesabaran ibu Alan bisa membesarkan Alan seperti kutipan di bawah ini.

"Tapi ibu tetap tegar, dengan bekal mesin jahit peninggalan nenek, ibu menerima jahitan dikompleks perumahan kami yang ada di pinggiran Jakarta Timur." (D3)

Data di atas menunjukkan bahwa ibunya Alan selalu tekun dan rajin, serta bekal ulet dan kesabaran bisa menjamin kehidupan sehari-hari. Kutipan di atas menjelaskan ibu Alan tetap kuat meskipun dalam kondisi sulit, dengan menggunakan mesin jahit warisan neneknya untuk menerima pekerjaan menjahit dikompleks perumahan di pinggiran Jakarta Timur.

2) Keikhlasan

Keikhlasan merupakan menerima apa pun yang telah diberikan kepada kita dengan sungguh tanpa mengharapkan imbalan dari seseorang, dalam hal itu yang dimaksud keikhlasan itu ialah menerima takdir Tuhan yang diberikan kepada kita. Novel akan menjadi contoh bagi pembaca mengenai ketabahan dan keikhlasan. Nilai moral dalam keikhlasan terdapat pada kutipan data berikut.

"Santai saja Mas Alan, saya akan menjamu Mas dengan menu sederhana kami. Mau pesan apa Mas."

"Tanpa menunggu jawabanku, segera bapak itu memasak dan dengan cepat menyajikan ayam goreng nasi uduk lengkap dengan lahap dan sambal terasi seperti bayanganku. (D4).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alan kelaparan akibat bertengkar dengan ibunya akhirnya dia keluar rumah dengan keadaan marah dan pada saat itu Alan tidak membawahi uang sama sekali, dia lapar tapi tak punya dan untungnya itu Si bapak tua yang punya tokoh memberikan makanan tanpa di bayar walaupun Alan malu tapi paksaan si bapak tua itu memaksa dan meyakinkan dia untuk tidak bayar karena si bapak tua tahu kalau Alan adalah seorang artis dan dia meminta bayaran sebagai foto saja.

"Aku merenung seperti keledai dungu yang bingung dengan apa yang terjadi. Masalah sepele namun jadi besar begini, dan

dampaknya ke warung tenda biru bapak tua yang tulus memberi." (D5)

Pada kutipan data tersebut menjelaskan bahwa Alan merenung seperti keledai dungu yang bingung dengan apa yang terjadi. masalah sepele namun jadi besar dan dampaknya ke warung tenda biru dengan bapak tua yang tulus memberi makan. Walaupun Alan mau membayar makanan yang ia makan tapi si bapak tidak mau dibayar bahkan dia menolak mentah-mentah untuk dibayar.

3) Berbakti kepada Orang Tua

Perlu ditegaskan kembali, bahwa *birrul waalidain* (berbakti kepada orang tua), lebih dari sekedar berbuat ihsan (baik) kepada keduanya. Namun Alan memiliki nilai-nilai tambah yang semakin 'menjelitkan' makna kebaikan tersebut, sehingga menjadi sebuah bakti. Dan sekali lagi, bakti ini sendiri pun bukanlah balasan yang setara untuk dapat mengimbangi kebaikan orang tua. Namun setidaknya sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai yang bersyukur.

Seperti halnya Alan ketika punya masalah dan berusaha untuk menutupi, tetapi ada penjual makan yang justru tahu tentang keadaan Alan. Karena Alan terlihat jelas diraut mukanya ada segudang masalah dan penjual makanan tersebut sangat memahami seperti kutipan di bawah ini.

"Janganlah sakiti hati ibu"

"Bukan nyakitin pak?"

"Apalagi malah mas marah-marah (D6)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa jangan sekali kita menyakiti perasaan hati ibu kita apalagi sampai marah-marah kepada ibu atau membuat mereka menangis karena apa yang ibu kita lakukan terhadap kita itu pasti yang terbaik buat kita sendiri.

c. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Novel "Surga yang Harus Kujaga Karya Sean Hasyim

Hubungan antara manusia dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat sering kali mengalami gesekan kepentingan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, serta hubungan dengan lingkungan sekitar yang sering kali menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan orang lain meliputi beberapa aspek, seperti nasihat dari orang tua, nasihat antar teman, dan kasih sayang orang tua. Hal ini tergambar pada uraian berikut.

1) Nasihat Orang Tua Kepada Anak

Nasihat adalah suatu didikan atau peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur atau membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat juga bisa dimaksud nilai atau petunjuk yang baik, peringatan, mengusulkan dan menganjurkan kepada seseorang tentang berbagai hal. Nasihat juga mengajarkan bagaimana cara berpikir atau bertindak dengan baik atau nasihat orang tua kepada anak adalah nasihat untuk anak dari orang tua yang bersifat membangun agar anak dapat membedakan hal yang baik atau yang tidak baik.

"Malam ini saya baru bertengkar dengan ibu saya, hanya masalah sepele saja. Saya marah sekali padanya. (D7)

Dari kutipan data di atas, menjelaskan bahwa Alan mendapat nasihat dari seorang bapak tua dan mengatakan bukan Ibu namanya jika tidak kepada anaknya. Bapak tua itu berkata jangan menyakiti hati Ibu. Apalagi sampai marah-marah kepada ibu. Alan seketika terharu sekaligus sedih lantaran mendengar penuturan bapak

berperawakan pendek atau kurus yang bernama Pak Hadi. Setelah pikiran Alan tenang, dia mendadak pamit pulang dan mencium tangan bapak tua tadi.

Setelah 30 menit aku sampai di depan rumah, aku pun mengetuk pintu. Setelah hati-hati memarkir mobil di halaman rumah kami. Suasana begitu hening di perumahan kami dan pelan namun pasti kudengar langkah lemah ibu. Begitu terbuka pintu aku langsung mencium tangannya, memeluknya erat dan memohon maaf. Hal itu sering terjadi, hanya itulah sering mengulang kesalahan yang sama. (D8)

Bentuk nasihat seperti pada kalimat di atas kembali ditemukan pada kutipan data Alan, yang mendengar nasihat si bapak tua yang memberikan nasihat baik kepada Alan. Alan akhirnya pulang juga dan berbaikan kepada ibunya bahkan menyiapkan makanan supaya Alan tidak sakit karena ibu Alan tidak mau dia sakit lagi.

2) Nasihat antar Teman

Nasihat adalah sebuah ajaran atau peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan tujuan untuk membimbing atau memperbaiki seseorang ke arah yang lebih baik. Nasihat bersifat mendidik dan dapat berupa nilai, petunjuk, peringatan, atau anjuran mengenai berbagai hal. Nasihat juga mengajarkan cara berpikir atau bertindak dengan benar. Selain diberikan oleh orang tua kepada anak, nasihat juga dapat terjadi antar teman. Berikut salah satu kutipan novel "Surga yang Harus Kujaga" tentang nasihat antar teman.

"Hanya satu kata yang bisa kusampaikan untuk sahabatku itu Aldi. Terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil di mata orang tua kita. Namun percayalah, keputusan apa pun yang mereka berikan untuk kita adalah yang terbaik, karena

mereka sebagai orang tua telah menentukan jalan atau arah di mana kita akan hidup lebih baik. Tanpa mereka, kita bukanlah apa-apa didunia ini.” (D9)

Dari kutipan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nasihat antar teman dilakukan oleh Alan kepada sahabatnya, Aldi. Alan memberikan masukan bahwa keputusan orang tua adalah yang terbaik, karena mereka lebih memahami jalan hidup yang baik untuk anak-anak mereka. Alan menegaskan bahwa tanpa bimbingan orang tua, seseorang tidak akan mencapai apa-apa dan tidak akan berada di posisi sekarang. Nasihat antar teman dilakukan oleh Aldi kepada Alan yang mengetahui sifat buruk Alan yang badung dan susah diatur. Aldi memang anaknya cerdas, dewasa, dan tak pernah bosan menasihatinya. Walaupun dia tahu sifat Alan tapi tetap bersahabat dengannya dan menasihatinya layaknya ibu yang cerewet. Dalam hal ini, Aldi menyuruh Alan pulang ke rumah karena kasihan kepada Ibu Alan yang selalu menunggunya di rumah. Namun, Alan sering kali malas pulang ke rumah dan selalu bertengkar dengan Ibunya.

“Aldi membereskan buku-bukunya yang berantakan dikasur sambilmelirikku kesal, Aldi pun menyuruhku mandi dan sholat tapi aku malangatain sama dia lama- lama elo kayak nyokap gue.” (D10)

Bentuk nilai nasehat terlihat ketika teman kita memberi arahan dan dukungan kepada kita untuk berbakti kepada orang tua kita dan tidak meninggalkan shalat karena dunia sementara akhirat selamanya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah utama yang dikaji, ditemukan bahwa wujud nilai moral yang terdapat di dalam novel “Surga yang Harus Kujaga” meliputi nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai

moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain.

Wujud nilai moral yang pertama adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia tidak dapat terlepas dari-Nya. Secara sadar, kebutuhan manusia selalu terkait dengan Tuhan. Dari segi nurani, hubungan ini memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan makhluk lainnya. Meskipun terkadang cara menunjukkan hubungan ini bervariasi, baik atau buruk perilaku manusia akan mempengaruhi kedekatannya dengan Tuhan. Dalam novel “Surga yang Harus Kujaga”, terdapat dua bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan, yaitu takafur dan berdoa kepada Tuhan. Takafur dan berdoa kepada Tuhan ditemukan pada tokoh utama Alan yang menggambarkan hubungannya dengan Sang Pencipta sebagai tempat harapan dalam mencurahkan segala masalah hidupnya.

Takafur dapat diartikan sebagai proses perenungan untuk mengingat, menganalisis, dan meyakini dengan pasti kedekatan dengan Allah SWT. Sedangkan berdoa merupakan media penghubung bagi tokoh utama Alan dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan merenungkan kesalahan atas perbuatan buruk yang telah diperbuat. Dengan demikian, antara takafur dan berdoa memiliki kaitan erat dalam hubungan antara manusia dengan Allah Swt, sebagai pencipta. Ini adalah nilai moral yang bisa ditiru oleh pembaca, yaitu pentingnya selalu memanjatkan doa kepada Tuhan setelah berusaha yang terbaik dalam hidup. Alan percaya bahwa tanpa campur tangan Tuhan, apa pun yang dia kerjakan tidak akan berjalan dengan baik.

Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat di dalam novel “Surga yang Harus Kujaga” karya Sean Hasyim ditandai dengan kata kesabaran, keikhlasan, dan berbakti kepada orang tua. Dalam novel karya Sean Hasyim, pengarang menampilkan

nilai moral kesabaran dengan cara yang sederhana namun mendalam, yakni sikap menerima apa pun yang diberikan Tuhan kepada kita. Bentuk nilai moral ini ditemukan lebih banyak pada tokoh ibu Alan yang menggambarkan kesabaran Ibu Alan dalam menghadapi tokoh utama Alan. Nilai moral keikhlasan berkaitan dengan tokoh Alan yang termanifestasi dalam perbuatan melakukan sesuatu tanpa pamrih dan mengharapkan imbalan. Sedangkan berbakti kepada orang tua merupakan nilai moral yang cukup menonjol dan dominan pada novel "Surga yang Harus Kujaga", utamanya pada tokoh Alan. Tokoh Alan menggambarkan bahwa seorang anak harus memupuk bakti kepada orang tua terutama Ibu serta tidak menyakiti perasaan dan hati orang tua.

Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain terdapat di dalam novel "Surga yang Harus Kujaga" ditandai dengan kalimat nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman. Nasihat adalah suatu didikan atau peringatan yang beri berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur atau membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat juga bisa dikatakan nilai atau petunjuk yang baik, peringatan. Dalam novel ini, wujud nasihat termanifestasi pada tokoh Alan. Nasihat orang tua ditujukan kepada tokoh utama dalam bentuk penanaman nilai-nilai moral orang tua agar anak senantiasa mengingat kebaikan dan ketulusan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Sedangkan nasehat antar teman meliputi nasihat tokoh lain kepada Alan untuk menghargai dan memperhatikan orang tua, terutama Ibu.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian atau pembahasan terhadap novel "Surga yang Harus Kujaga" karya Sean Hasyim dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Wujud nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan meliputi

tafakur dan berdoa kepada Tuhan. Takafur dan berdoa kepada Tuhan ditemukan pada tokoh utama Alan yang menggambarkan hubungannya dengan Sang Pencipta sebagai tempat harapan dalam mencurahkan segala masalah hidupnya.

- b. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat di dalam novel "Surga yang Harus Kujaga" karya Sean Hasyim ditandai dengan kata kesabaran, keikhlasan, dan berbakti kepada orang tua. Nilai moral yang cukup menonjol dan dominan adalah berbakti kepada orang tua dimana seorang anak harus memupuk bakti kepada orang tua terutama Ibu serta tidak menyakiti perasaan dan hati orang tua.
- c. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel "Surga yang Harus Kujaga" ditandai dengan kalimat nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman. Wujud nasihat ini termanifestasi pada tokoh Alan. Nasihat orang tua dan antar teman ditujukan kepada tokoh utama dalam bentuk penanaman nilai-nilai moral orang tua agar anak senantiasa mengingat kebaikan dan ketulusan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan teori sastra dan analisis sastra, serta berguna bagi mahasiswa sastra dan masyarakat umum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai moral dalam karya sastra.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup analisis moral dari

seluruh tokoh dalam novel “Surga yang Harus Kujaga” karya Sean Hasyim.

- c. Dalam konteks sastra, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian untuk menganalisis novel tersebut dari perspektif yang berbeda, misalnya dengan pendekatan psikologi yang terdapat dalam “Surga yang Harus Kujaga” karya Sean Hasyim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., Muhammad, D., & Tenriana, N. (2020). Reprerentasi Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Piano Kotak Kaca Karya Agnes Jessica. *Jurnal Bilingual*, 12(2), 140-145.
- Baene, A. (2023). Analisis Pesan Moral dalam Novel “Surga Untuk Ibuku”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2828-626.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Kembang Turi. *Genta Mulia*, 2301-6671.
- Ginanjari, M.H. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Haerudin, D. & Kardana, K. (2013). *Pengantar Telaah Buku Ajar*. Bandung: Wahana Karya Grafika.
- Iriany, R. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davanor. *Indonesia Journal of Intellectual Publiction*, 1 (1),33-39.
- Kantus, Y., Rachman, A. K., & Sorraya, A. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari. *Salinga: Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya*, 303-315.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nur, Andi Muhammad, Rusman Latif, & Elviana Laida. (2024). Karakteristik Tokoh Utama dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye Melalui kajian Psikologi Sastra." *Maroki: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 1(1), 29-33.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.